

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
SMA NEGERI KOTA LUBUKLINGGAU  
TAHUN 2014–2018**

**Anisa Sholiha Mia**  
Anisasholihamia@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru Penjasorkes SMA Negeri Kota Lubuklinggau pada Tahun 2014-2018. Jenis penelitian yang digunakan yaitu survey. Populasi penelitian ini adalah SMA Negeri di Kota Lubuklinggau. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *total sampling* yang mana keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel penelitian yaitu terdiri dari 9 (sembilan) SMA Negeri. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi berupa jumlah siswa dan guru Penjasorkes. Teknik analisis data menggunakan *time series* untuk menghitung pertumbuhan jumlah siswa, kemudian data diolah menggunakan *demand supply* untuk mencari seberapa banyak kebutuhan ideal guru Penjasorkes, selanjutnya dapat dihitung kekurangan guru. Analisis Kebutuhan Guru Penjasorkes SMA Negeri di Kota Lubuklinggau pada tahun 2009–2013 mengalami kekurangan guru. Dari data jumlah siswa dan guru Penjasorkes SMA Negeri Kota Lubuklinggau pada tahun 2009-2013 setelah dilakukan analisis kebutuhan ideal guru Penjasorkes, maka untuk tahun 2009 mengalami kekurangan guru sebanyak 8 orang atau 50%, tahun 2010 sebanyak 7 orang atau 41%, tahun 2011 sebanyak 8 orang atau 40%, tahun 2012 sebanyak 8 orang atau 38%, dan tahun 2013 sebanyak 9 orang atau 41%. Analisis Proyeksi Kebutuhan Guru Penjasorkes di Kota Lubuklinggau pada Tahun 2014–2018 mengalami penambahan guru pada setiap tahunnya. Hasil proyeksi kebutuhan ideal guru Penjasorkes untuk 2014 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 10 orang atau 43% dari tahun 2013. Tahun 2015 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 1 orang atau 4,2% dari tahun 2014. Tahun 2016 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 2 orang atau 7,7% dari tahun 2015. Tahun 2017 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 2 orang atau 7,1% dari tahun 2016. Dan tahun 2018 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 2 orang atau 6,7% dari tahun 2017.

**Kata Kunci** : **Proyeksi, Guru, Penjasorkes**

---

**Abstract**

*This study aims to determine the needs of teachers Penjasorkes SMA Negeri Lubuklinggau on the Years 2014-2018. The type of research used is survey. The population of this research is the high schools in the City of Lubuklinggau. The technique of sampling using total sampling technique where the entire population used as the study sample consisted of 9 (nine) high schools. Before the research is done researchers first make observations in the form of the number of students and teachers Penjasorkes. Data analysis techniques use time series to calculate the growth in the number of students, then the data is processed using demand supply to find how much needs ideal teachers Penjasorkes, can then be calculated lack of teachers. The analysis of the Needs of Teachers Penjasorkes SMA Negeri in Kota Lubuklinggau on the years 2009-2013 experiencing a shortage of teachers. From the data the number of students and teachers Penjasorkes SMA Negeri Lubuklinggau City in 2009 and 2013 after the analysis of the needs of an ideal teacher Penjasorkes, then for the year 2009 experienced a shortage of teachers as many as 8 people or 50%, in 2010 as many as 7 people or 41%, in 2011 as many as 8 people, or 40%, in 2012 as many as 8 people or 38%, and in 2013 as many as 9 people or 41%. The analysis of the Projected Needs of Teachers Penjasorkes in Lubuklinggau on the Years 2014-2018 has an additional teacher in each year. The results of the projected needs of an ideal teacher Penjasorkes for 2014 required the addition of teachers as many as 10 people or 43% from 2013. The year 2015 required the addition of a teacher as much as 1 person or 4.2% from 2014. Year 2016 required the addition of a teacher as much as 2 people or 7.7 percent from the year 2015. 2017 required the addition of a teacher as much as 2 people, or 7.1%, from the year 2016. And 2018 required the addition of a teacher as much as 2 people or 6.7% from the year 2017.*

**Keywords** : **Projection, Teacher, Penjasorkes**

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani (Malobulu, 2011 : 124). Pendidikan jasmani harus ditempatkan dan dijadikan sebagai media transformasi karakter dan kepribadian melalui nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani peran guru menjadi factor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pada hakikatnya, penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan semua satuan pendidikan ditentukan oleh faktor guru, disamping perlunya unsur-unsur penunjang lainnya. Guru berperan penting dalam menumbuhkan budaya berolahraga kepada para siswa sehingga menjadi sumber daya yang bermutu untuk masa depan bangsa nantinya.

Pada Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sesuai dengan bidangnya, sebagai sumber daya pendidikan memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan di suatu negara tergantung dari kualitas tenaga pendidiknya, itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Kinerja guru akan berjalan baik jika beban kerjanya terpenuhi atau dengan kata lain guru disekolah itu ideal dalam perhitungan jumlah orang dan jam kerja. Sebaliknya proses pembelajaran akan kurang efektif jika jumlah jam kerja melebihi kapasitas, hal tersebut akan menyebabkan terjadi penumpukan beban kerja terhadap guru yang syarat minimalnya adalah 24 jam, artinya sekolah mengalami kekurangan guru. Untuk menyeimbangkan antara peningkatan kesejahteraan yang juga diikuti dengan meningkatnya kinerja para guru perlu dilakukan penataan secara lebih baik dalam menghitung ratio keberimbangan jumlah guru bidang tertentu disetiap sekolah dalam setiap wilayah atau daerah.

Kapasitas jumlah siswa dalam suatu kelas juga mempengaruhi tingkat efektifitas proses belajar mengajar. Seorang guru sebaiknya mengajar maksimal 32 orang siswa dalam satu kelas. Hal ini mengacu pada Pasal 17 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang berisi mengenai rasio minimal jumlah peserta didik terhadap gurunya dan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yang mengatur jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar dengan ketentuan pada tingkat SMA yaitu minimal 20 orang dan maksimal 32 orang peserta didik dalam satu kelas. Adanya keberimbangan jumlah guru tertentu disuatu sekolah dengan jumlah murid akan berdampak pada jumlah beban kerja guru. Dengan beban kerja guru yang ideal maka kinerja guru dapat menjadi lebih baik dan diharapkan akan menghasilkan keluaran yang juga lebih baik.

Keberhasilan suatu pengajaran penjasorkes diperlukan sekali tenaga-tenaga ahli yang profesional dalam bidangnya dengan latar belakang pendidikan yang sesuai. Berdasarkan pengamatan peneliti khususnya untuk wilayah kabupaten dan kota banyak diantara tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan beban jam kerjanya. Seorang guru dapat mengajar mata pelajaran penjasorkes melebihi kapasitas jumlah jam kerja yang seharusnya, sehingga menyebabkan terjadi penumpukan beban kerja guru dari syarat minimalnya adalah 24 jam. Hal seperti ini juga terjadi di Kota Lubuklinggau. Di kota Lubuklinggau terdapat Sembilan SMA Negeri. Dari kesembilan SMA Negeri tersebut untuk bidang studi Penjasorkes berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Kota Lubuklinggau pada tahun 2013 hanya memiliki 13 (tiga belas) orang guru Penjasorkes yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk memenuhi kekurangan yang ada maka disediakannya guru-guru bantu yang berstatus honorer, namun keberadaan guru honorer ini sangat rentan karena statusnya yang tidak tetap dan suatu waktu bisa berhenti atau pindah ke tempat lain. Dari kesembilan SMA Negeri yang terdapat di Kota Lubuklinggau salah satunya dari SMA Negeri 3 Kota Lubuklinggau dapat dilihat bahwa dalam satu sekolah yang memiliki 23 (dua puluh tiga) kelas, dengan jumlah siswa dalam 1 (satu) kelas yaitu sekitar 35 orang hanya memiliki 1 (satu) orang guru Penjasorkes. Hal ini dapat menyebabkan kurang efektifnya proses belajar mengajar yang ada di sekolah tersebut.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang bertujuan menggambarkan secara jelas keadaan yang sebenarnya dari suatu variabel tanpa memanipulasi data. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *Total Sampling*. Total Sampling adalah keseluruhan populasi yang diambil sebagai sampel penelitian yaitu 9 (sembilan) Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Lubuklinggau.

Teknik yang digunakan untuk menghitung kebutuhan guru penjasorkes di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Lubuklinggau yaitu:

### 1. Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah peningkatan atau penambahan jumlah siswa pada setiap tahun. Ini dapat dicari dengan rumus:

$$P_n = P_o (1 + i)^n$$

Keterangan :  
 $P_o$  = Tahun Dasar Awal siswa tahun 2009  
 $n$  = Tahun proyeksi  
 $P_n$  = Tahun Dasar Akhir siswa tahun 2013  
 $i$  = Pertumbuhan

Oleh. Gaffar (1987 : 63). *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*

### 2. Analisis Demand Supply Untuk Kebutuhan Guru

Analisis ini dilakukan dengan melihat jumlah siswa, jumlah jam perminggu mata pelajaran panjasorkes, beban mengajar guru seminggu, jumlah siswa dalam satu kelas. Analisis ini dengan menggunakan rumus:

$$KGT = \frac{E \times BSM}{BK \times BMG}$$

Keterangan :  
 $KGT$  = Total Kebutuhan Guru  
 $E$  = Entrollment / Jumlah Siswa  
 $BSM$  = Beban Studi Siswa Perminggu  
 $BK$  = Beban kelas / jumlah siswa dalam satu kelas  
 $BMG$  = Beban mengajar guru perminggu

Oleh. Gaffar (1987 : 80). *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*

Setelah menghitung kebutuhan total guru maka langkah selanjutnya adalah menghitung kekurangan guru dengan rumus :

$$KG = KGT - (GA - GP/GK/GS)$$

Keterangan =  
 $KG$  = Kekurangan guru  
 $KGT$  = Kebutuhan guru total  
 $GA$  = Guru yang ada  
 $GP$  = Guru yang akan pensiun  
 $GK$  = Guru yang karena suatu alasan akan keluar  
 $GS$  = Guru yang karena belum *fully qualified* akan meneruskan pelajaran

Oleh. Gaffar (1987 : 82). *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Proyeksi

Tabel. 1 Data Proyeksi Jumlah Siswa SMA Negeri Kota Lubuklinggau Tahun 2014–2018

Nama Sekolah	Proyeksi Jumlah Siswa				
	2014	2015	2016	2017	2018
SMA N 1	805	822	840	857	876
SMA N 2	765	753	741	729	718
SMA N 3	778	819	861	905	952

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjar

SMA N 4	799	848	900	956	1.015
SMA N 5	701	741	783	828	876
SMA N 6	583	667	762	872	997
SMA N 7	367	351	336	321	307
SMA N 8	471	571	692	838	1.016
SMA N 9	257	290	328	371	419
<b>Jumlah</b>	<b>5526</b>	<b>5861</b>	<b>6243</b>	<b>6678</b>	<b>7175</b>

Tabel 2. Analisis Proyeksi Kebutuhan Guru Penjasorkes Tahun 2014–2018

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Guru yang ideal (Demand and Supply)	Kebutuhan Guru
Tahun 2014	5526	23 orang	10 orang
Tahun 2015	5861	24 orang	1 orang
Tahun 2016	6243	26 orang	2 orang
Tahun 2017	6678	28 orang	2 orang
Tahun 2018	7175	30 orang	2 orang

Berdasarkan Tabel 2 Analisis Proyeksi Kebutuhan Guru Penjasorkes Tahun 2014–2018 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 diproyeksikan jumlah siswa adalah 5526 orang dimana dari jumlah tersebut dimasukkan berdasarkan rumus *demand supply* bahwa jumlah guru yang ideal yaitu 23 orang. Sedangkan dari tahun 2013 akhir, jumlah guru Penjasorkes hanya berjumlah 13 orang, maka di sini perlu penambahan guru Penjasorkes sebanyak 10 orang. Pada tahun 2015 diproyeksikan jumlah siswa adalah 5861 orang dimana dari jumlah tersebut dimasukkan berdasarkan rumus *demand supply* bahwa jumlah guru yang ideal yaitu 24 orang guru, dari proyeksi kebutuhan guru tahun 2014 yang berjumlah 23 orang maka pada tahun 2015 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 1 orang. Pada tahun 2016 diproyeksikan jumlah siswa adalah 6243 orang dimana dari jumlah tersebut dimasukkan berdasarkan rumus *demand supply* bahwa jumlah guru yang ideal yaitu 26 orang, dari proyeksi kebutuhan guru tahun 2015 yang berjumlah 24 orang maka pada tahun 2016 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 2 orang. Pada tahun 2017 diproyeksikan jumlah siswa adalah 6678 orang di mana dari jumlah tersebut dimasukkan berdasarkan rumus *demand supply* bahwa jumlah guru yang ideal yaitu 28 orang guru, dari proyeksi kebutuhan guru tahun 2016 yang berjumlah 26 orang maka pada tahun 2017 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 2 orang. Pada tahun 2018 diproyeksikan jumlah siswa adalah 7175 orang dimana dari jumlah tersebut dimasukkan berdasarkan rumus *demand supply* bahwa jumlah guru yang ideal yaitu 30 orang guru, dari proyeksi kebutuhan guru tahun 2017 yang berjumlah 28 orang maka pada tahun 2018 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 2 orang.

## 2. Analisis Kebutuhan Guru

Tabel 3. Data Jumlah Siswa dan Guru Penjasorkes SMA Negeri Kota Lubuklinggau pada Tahun 2009 - 2013

Sekolah	2009		2010		2011		2012		2013	
	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru
SMA N 1	709	2	696	2	790	2	800	2	788	2
SMA N 2	841	1	766	2	872	1	761	1	777	1
SMA N 3	575	1	599	1	646	1	687	1	740	1
SMA N 4	557	1	598	2	669	2	741	2	752	2
SMA N 5	502	1	551	1	636	2	653	2	663	2
SMA N 6	261	1	443	1	501	2	527	1	510	1
SMA N 7	480	1	466	1	436	1	396	1	384	1
SMA N 8	-	-	-	-	149	1	266	1	389	2
SMA N 9	-	-	-	-	-	-	123	2	227	1
<b>Jumlah</b>	<b>3925</b>	<b>8</b>	<b>4119</b>	<b>10</b>	<b>4699</b>	<b>12</b>	<b>4952</b>	<b>13</b>	<b>5230</b>	<b>13</b>

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjar

Tebel. 4 Analisis Kebutuhan Guru Penjasorkes Tahun 2009 – 2013

Tahun	Jumlah Siswa	Guru Yang Ada	Guru yang ideal (demand and Supply)	Kekurangan Guru
2009	3925	8	16	8
2010	4119	10	17	7
2011	4699	12	20	8
2012	4952	13	21	8
2013	5230	13	22	9

Berdasarkan Tabel 4 Analisis Kebutuhan Guru Penjasorkes Tahun 2009–2013 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2009 terdapat jumlah seluruh siswa yaitu 3925 dan jumlah guru Penjasorkes yang ada 8 orang sedangkan jumlah guru yang ideal seharusnya sebanyak 16 orang maka tahun 2009 mengalami kekurangan guru sebanyak 8 orang. Pada tahun 2010 terdapat jumlah seluruh siswa yaitu 4119 dan jumlah guru Penjasorkes yang ada 10 orang sedangkan jumlah guru yang ideal seharusnya sebanyak 17 orang maka tahun 2010 mengalami kekurangan guru sebanyak 7 orang. Pada tahun 2011 terdapat jumlah seluruh siswa yaitu 4699 dan jumlah guru Penjasorkes yang ada 12 orang sedangkan jumlah guru yang ideal seharusnya sebanyak 20 orang maka tahun 2011 mengalami kekurangan guru sebanyak 8 orang. Pada tahun 2012 terdapat jumlah seluruh siswa yaitu 4952 dan jumlah guru Penjasorkes yang ada 13 orang sedangkan jumlah guru yang ideal seharusnya sebanyak 21 orang maka tahun 2012 mengalami kekurangan guru sebanyak 8 orang. Pada tahun 2013 terdapat jumlah seluruh siswa yaitu 5230 dan jumlah guru Penjasorkes yang ada 13 orang sedangkan jumlah guru yang ideal seharusnya sebanyak 22 orang maka tahun 2013 mengalami kekurangan guru sebanyak 9 orang.

Dari 9 (sembilan) Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Lubuklinggau pada tahun 2009–2013 dapat dilihat bahwa pada tahun tersebut masih kekurangan beberapa guru Penjasorkes. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh dari masing-masing sekolah. Pada tahun 2009 guru Penjasorkes berjumlah 8 orang, namun setelah dilakukan proyeksi terhadap data tersebut maka untuk tahun 2009 jumlah ideal guru Penjasorkes adalah 16 orang. Kemudian pada tahun 2010 jumlah guru Penjasorkes yang ada 10 orang sedangkan menurut yang idealnya adalah 17 orang. Tahun 2011 jumlah guru Penjasorkes yang ada 12 orang sedangkan menurut yang idealnya adalah 20 orang. Tahun 2012 jumlah guru Penjasorkes yang ada 13 orang sedangkan menurut yang idealnya adalah 21 orang. Serta untuk tahun 2013 jumlah guru Penjasorkes yang ada 13 orang sedangkan menurut yang idealnya adalah 22 orang.

Dilihat dari hasil data yang telah diprediksi untuk tahun 2014-2018, maka dapat diprediksikan jumlah guru Penjasorkes untuk tahun 2014 yaitu 23 orang. Sedangkan dari tahun 2013 akhir, jumlah guru Penjasorkes hanya berjumlah 13 orang, maka kekurangan guru Penjasorkes 10 orang. Dengan demikian Depdiknas Kota Lubuklinggau masih membutuhkan guru Penjasorkes sebanyak 10 orang untuk memenuhi kekosongan tersebut pada tahun 2014.

Untuk mengetahui hasil prediksi guru Penjasorkes pada tahun 2015, maka diperlukan data guru pada tahun 2014. Data guru yang diprediksikan pada tahun 2014 berjumlah 23 orang sehingga melalui rumus proyeksi, jumlah guru Penjasorkes yang dibutuhkan pada tahun 2015 adalah 24 orang dan itu berarti dibutuhkan penambahan 1 orang guru Penjasorkes.

Pada tahun 2016 untuk mengetahui hasil prediksinya, maka diperlukan data guru pada tahun 2015. Data yang telah diprediksikan pada tahun 2015 berjumlah 24 orang sehingga melalui rumus proyeksi, jumlah guru yang dibutuhkan pada tahun 2016 yaitu 26 orang dan itu berarti dibutuhkan penambahan 2 orang guru Penjasorkes.

Selanjutnya pada tahun 2017 untuk mengetahui hasil prediksinya, diperlukan data guru pada tahun 2016. Data yang telah diprediksikan pada tahun 2016 yaitu 26 orang sehingga melalui rumus proyeksi, jumlah guru yang dibutuhkan pada tahun 2017 yaitu 28 orang dan itu berarti dibutuhkan penambahan 2 orang guru Penjasorkes.

Begitu juga untuk tahun 2018, data yang diprediksikan adalah 30 orang. Dilihat dari data tahun 2017 yaitu 28 orang, maka masih dibutuhkan penambahan 2 orang guru Penjasorkes.

Dengan hasil analisis data yang telah dijabarkan di atas diperoleh jumlah guru Penjasorkes yang dibutuhkan untuk tahun 2014 yaitu berjumlah 23 orang, untuk tahun 2015 berjumlah 24 orang, untuk

tahun 2016 berjumlah 26 orang, untuk tahun 2017 berjumlah 28 orang, untuk tahun 2018 berjumlah 30 orang.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Analisis Proyeksi Kebutuhan Guru Penjasorkes SMA Negeri di Kota Lubuklinggau pada Tahun 2014–2018 mengalami penambahan pada setiap tahunnya. Hasil proyeksi kebutuhan guru Penjasorkes untuk tahun 2014 berjumlah 23 orang. Dari jumlah guru tahun 2013 sebanyak 13 orang maka untuk tahun 2014 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 10 orang. Hasil proyeksi kebutuhan guru Penjasorkes untuk tahun 2015 berjumlah 24 orang. Dari proyeksi jumlah guru tahun 2014 sebanyak 23 orang maka untuk tahun 2014 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 1 orang. Hasil proyeksi kebutuhan guru Penjasorkes untuk tahun 2016 berjumlah 26 orang. Dari proyeksi jumlah guru tahun 2015 sebanyak 24 orang maka untuk tahun 2016 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 2 orang. Hasil proyeksi kebutuhan guru Penjasorkes untuk tahun 2017 berjumlah 28 orang. Dari proyeksi jumlah guru tahun 2016 sebanyak 26 orang maka untuk tahun 2017 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 2 orang. Hasil proyeksi kebutuhan guru Penjasorkes untuk tahun 2018 berjumlah 30 orang. Dari proyeksi jumlah guru tahun 2017 sebanyak 28 orang maka untuk tahun 2018 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 2 orang.

Sedangkan Analisis Kebutuhan Guru Penjasorkes SMA Negeri di Kota Lubuklinggau pada tahun 2009–2013 mengalami kekurangan guru . Dari data jumlah siswa dan guru Penjasorkes SMA Negeri Kota Lubuklinggau tahun 2009-2013. Hasil analisis kebutuhan ideal guru Penjasorkes untuk tahun 2009 berjumlah 16 orang sedangkan guru yang ada berjumlah 8 orang,maka pada tahun 2009 mengalami kekurangan guru sebanyak 8 orang. Hasil analisis kebutuhan ideal guru Penjasorkes untuk tahun 2010 berjumlah 17 orang sedangkan guru yang ada berjumlah 10 orang,maka pada tahun 2010 mengalami kekurangan guru sebanyak 7 orang. Hasil analisis kebutuhan ideal guru Penjasorkes untuk tahun 2011 berjumlah 20 orang sedangkan guru yang ada berjumlah 12 orang,maka pada tahun 2011 mengalami kekurangan guru sebanyak 8 orang. Hasil analisis kebutuhan ideal guru Penjasorkes untuk tahun 2012 berjumlah 21 orang sedangkan guru yang ada berjumlah 13 orang,maka pada tahun 2012 mengalami kekurangan guru sebanyak 8 orang. Hasil analisis kebutuhan ideal guru Penjasorkes untuk tahun 2013 berjumlah 22 orang sedangkan guru yang ada berjumlah 13 orang,maka pada tahun 2013 mengalami kekurangan guru sebanyak 9 orang.

### **REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi, Z. Mawardi. (2010). *Istilah – Istilah Dalam Praktik Mengajar Dan Pembelajaran*. Padang: UNP Press
- Gani, Erizal. (2013). *Komponen–Komponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Malobulu, Syarifudin., Radja Gah, Taga., & Rahmad, Abdi. (2011). *Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Wajah Keutuhan NKRI*. Jakarta: PT Ardadizya Jaya
- Nawawi, Hadari. (1989). *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Haji Mas Agung Tilaar,
- H.A.R. (2009). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Bersama 5 Menteri Tahun 2011 tentang *Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil*. Sekretaris Jenderal. Jakarta

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjar*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penebit Alfabeta

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Teguh, Arif. (2010). *Analisis Kebutuhan Guru Penjasorkes SMP Negeri di Kota Jambi*. Padang: UNP

Usman, Uzer. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Tugas dan Fungsi Tenaga Pendidik